

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RPP BERBASIS PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN BAGI GURU RAYON SKB PATI

Sukestiyarno Sukestiyarno

Matematika FMIPA, UNNES

Korespondensi penulis: sukestiyarno@gmail.com

Irene Nindita Pradnya

Teknik Kimia FT, UNNES

Korespondensi penulis: irene.nindita@gmail.com

Abstract. *The quality of learning in schools is still low, especially in the ability of teachers to prepare lesson plans (RPP). Based on the exploration of the Learning Activity Studio (SKB) teachers from Rayon Pati, the majority of their learning tools documents come from internet downloads. Therefore, in field practice there is no match between theory and practice, and the activities are not yet centered on students. This study offers a mentoring model for teachers to develop lesson plans based on learning methods. It is intended that if the learning method created by the teacher varies depending on the teaching material and the condition of the students, it will help improve the quality of learning. The purpose of this study is to increase the competence of teachers to design lesson plans based on the accuracy of choosing learning methods and their implementation can increase students' learning motivation. The research population is SKB Pati district teachers who teach in packages A, B and C, as well as PAUD. The research sample is 28 teachers. The research variables of teacher competence in compiling lesson plans and students' learning motivation. Data were taken by tests, observation sheets and questionnaires. The data is processed by descriptive analysis. The results showed, after going through 2 cycles of mentoring with planning steps, observing the implementation of micro teaching and implementation in the field, an evaluation was carried out to observe students' abilities and motivations, as well as reflection on each activity obtained an increase in scores on the variables. In cycles 1 and 2, the average competence of teachers in preparing lesson plans for learning is 2.70 to 2.94 with a maximum score of 3. In the implementation of lesson plans, student motivation increased from cycle 1 to 2 from 2.9 to 3.1 with the highest score 4. At first the teacher preparing the lesson plan feels confused in determining the right learning method. With modeling and mentoring, indicators of change can be seen in the characteristics of teaching materials, as well as student characteristics. Thus teachers can experience changes in learning, which have an impact on improving the quality of learning.*

Keywords: *teacher competence, learning motivation, lesson plans.*

Abstrak. Kualitas pembelajaran di sekolah masih rendah utamanya pada kemampuan guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasar eksplorasi guru-guru Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Rayon Pati, bahwa dokumen perangkat pembelajaran mereka mayoritas berasal dari download internet. Oleh karena itu praktek lapangan tidak ada kesesuaian antara teori dan praktek, dan kegiatannya pun belum berpusat pada siswa. Penelitian ini menawarkan model pembimbingan bagi guru menyusun RPP berbasis metode pembelajaran. Dimaksudkan apabila metode pembelajaran diciptakan guru secara bervariasi tergantung dari materi ajar dan kondisi siswa akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meningkatkan kompetensi guru merancang RPP berbasis ketepatan memilih metode pembelajaran dan implementasinya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Populasi penelitian guru-guru rayon SKB Pati yang mengajar di kelas paket A, B dan C, serta PAUD. Sampel penelitian 28 guru. Variabel penelitian kompetensi guru menyusun RPP dan motivasi belajar siswa. Data diambil dengan tes, lembar pengamatan dan angket. Data diolah dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan, setelah melewati 2 siklus pembimbingan dengan langkah perencanaan, pengamatan pelaksanaan micro teaching dan implementasi di lapangan, dilakukan evaluasi untuk mengamati kemampuan dan motivasi siswa, serta dilakukan refleksi pada tiap kegiatan diperoleh adanya peningkatan skor pada variabelnya. Pada siklus 1 dan 2 rata-rata kompetensi guru menyusun RPP pembelajaran 2,70 menjadi 2,94 dengan skor maksimum 3. Pada implementasi RPP, motivasi siswa meningkat dari siklus 1 ke 2 dari 2,9 menjadi 3,1 dengan skor tertinggi 4. Pada awalnya guru menyusun RPP merasa kebingungan menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Dengan permodelan dan pendampingan bahwa indikator perubahan dilihat karakteristik materi ajar, serta karakteristik siswa. Dengan demikian para guru dapat mengalami perubahan pembelajaran, yang berdampak peningkatan pada kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi guru, motivasi belajar, rencana pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan lembaga vital yang berperan utama sebagai kunci untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan bangsa berdasarkan aspek intelektual, dan memadukan aspek keterampilan dengan kepribadian. Pada era globalisasi ini informasi dan komunikasi yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan persaingan ketat. Oleh karena itu perlu dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai, berkualitas dan profesional serta mampu bersaing pada forum regional, nasional maupun internasional.

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6, disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, Pamong Belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 15 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya, juga menjelaskan bahwa Pamong Belajar adalah pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan metode Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI. Tugas utama Pamong Belajar adalah melakukan kegiatan belajar mengajar, maka dia harus dapat mengembangkan kegiatan belajar yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kenyataan dilapangan kegiatan yang terkait dengan tugas Pamong belajar dalam pembelajaran belumlah seperti yang diharapkan. Para Pamong dalam melaksanakan pembelajaran masih terkesan hanya menjalankan tugas rutin. Pembelajaran masih bersifat konvensional. Inovasi-inovasi pembelajaran yang membuat peserta didik belajar menyenangkan atau mudah menangkap konsep belum nampak. Hal tersebut terlihat pada pembuatan persiapan pembelajaran masih terlihat asal memenuhi syarat saja. Studi pendahuluan yang dilaksanakan Litbang PTK P2PNFI Regional 2 Semarang Tahun 2012 pada 6 SKB yaitu SKB Karanganyar (KRA), SKB Salatiga (SL3), SKB Kendal (KDL), SKB Pekalongan (PKL), SKB Wonosobo (WNS), SKB Pati (PTI): Sasaran pengembangan kapasitas pembelajaran adalah Pamong Belajar dengan latar belakang pendidikan S1. Dengan peran besarnya itu dia harus dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang implementatif mulai dari (1) Mengidentifikasi penyelenggaraan program PAUDNI, (2) Menganalisis hasil identifikasi penyelenggaraan program PAUDNI, (3) Melaksanakan pemantapan persiapan kegiatan pembelajaran/ bimbingan teknis/ pembimbingan, (4) Menyusun desain penyelenggaraan KBM, (5) Menyusun silabus dan (6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran dia harus mampu melaksanakan langkah pembelajaran sesuai yang ada dalam silabus maupun RPP secara aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan. Terakhir, dalam penilaian pembelajaran, dia bertanggungjawab (1) Menyusun instrumen penilaian hasil, (2) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (3) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran, (4) Melaksanakan diskusi terfokus hasil penilaian pembelajaran dan (5) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan pembelajaran. Data hasil eksplorasi terhadap pembelajaran seperti tampak pada table 1.

Tabel 1 : Skor kegiatan dalam rangka Pembelajaran (skor maksimum 5)

No	Kegiatan	KRA	SL3	KDL	PKL	WNS	PTI
1	Rata-rata unsur Perencanaan	3.88	3.88	3.50	3.88	3.39	3.00
2	Rata-rata unsur Pelaksanaan	3.79	3.75	3.46	4.03	3.33	3.30
3	Rata-rata unsur Penilaian	3.52	3.84	3.32	3.75	3.20	-
4	Rata-rata Keg Pembelajaran	3.73	3.82	3.43	3.89	3.31	-

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh Pamong Belajar harus berdasar pemilihan metode pembelajaran yang efektif melalui penelitian tindakan oleh P2PNFI Regional 2 Semarang. Rekomendasi lokasinya di SKB Pati dengan pertimbangan SKB Pati yang memiliki jumlah Pamong Belajar terbanyak yaitu 27 orang tetapi rata-rata kompetensi KBM terendah yaitu 3,1.

Berdasar permasalahan yang dihadapi seperti tersebut di atas maka dapat dimunculkan rumusan masalah, Apakah bimbingan teknis penyusunan RPP berbasis pemilihan metode pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi Pamong Belajar SKB Patidalam mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif?, Apakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat RPP berbasis pemilihan metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar?. Sedangkan Manfaatnya adalah agar Pamong Belajar lebih berkompeten dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran dan dapat meningkatnya mutu pembelajaran pada program SKB.

KAJIAN TEORI

Perubahan kognitif pada masa remaja mempunyai implikasi yang penting dalam proses belajar mengajar. Perubahan-perubahan kognitif itu berupa perubahan kemampuan atau ketrampilan berpikir abstrak (Mahmud, 2017: 181). Sehubungan kegiatan tersebut maka guru harus menjalin interaksi yang baik sehingga dapat membantu mengembangkan pola pikir peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Trianto, 2007:13). Pembelajaran sendiri merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan (aspek kognitif), penguasaan kemahiran dan tabiat (aspek afektif) , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (aspek ketrampilan).

Proses pembelajaran melalui proses pemerhatian dan pemodelan mengenal pasti empat unsur utama dalam proses pembelajaran melalui pemerhatian atau pemodelan, yaitu pemerhatian (attention), mengingat (retention), reproduksi

(reproduction), dan penangguhan (reinforcement) motivasi (motivion). Implikasi daripada kaedah ini berpendapat pembelajaran dan pengajaran dapat dicapai melalui beberapa cara yang berikut: 1) Penyampaian harus interaktif dan menarik, 2) Demonstrasi pendidik hendaklah jelas, menarik, mudah dan tepat, dan 3) Contoh-contoh yang ditunjukkan hendaklah mempunyai mutu tinggi (Elfahru, 2010). Menurut Eggen & Kauchak (2013), ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) pendidik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbezaan serta membentuk konsep dan generalisasi, (2) menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, (3) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) pendidik secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan dalam menganalisis informasi, (5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta (6) menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar pendidik.

Menurut AM. Sardiman (2016:32) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak pada diri peserta didik, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diarahkan tujuan dapat dicapai. Motivasi belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah: (1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dan (2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu yaitu : kompetisi, komunitas belajar, metode, media pembelajaran, kebiasaan belajar, pujian/hadiah, tugas/suruhan sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu untuk belajar.

Berikut ini diberikan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran inovatif:

1. Metode Bermain Peran (role playing) Langkah-langkah metode role playing (Slavin, 2010): a) Pendidik menyiapkan skenario yang akan ditampilkan; b) Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM, c) Pendidik membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang, d) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, e) Memanggil peserta didik yang ditunjuk melakonkan skenario, f) Masing-masing peserta didik duduk

di kelompoknya, sambil memperhatikan skenario yang sedang diperagakan, g) Setelah selesai dipentaskan, diberi lembar kerja untuk membahas, h) menyampaikan hasil kesimpulannya, i) Pendidik menyimpulkan secara umum, j) Evaluasi dan k) Penutup
[http://www.academia.edu/8748398/Metode_Pembelajaran_Bermain_Peran_Role_Playing_](http://www.academia.edu/8748398/Metode_Pembelajaran_Bermain_Peran_Role_Playing)

2. Examples non Examples

Langkah-langkah : (1) mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) menempelkan gambar di papan, (3) memberi petunjuk dan kesempatan memperhatikan gambar, (3) diskusi kelompok 2-3 orang, hasil diskusi dari analisis, dicatat pada kertas tentang mana yang contoh dan mana yang bukan contoh, (4) Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya, (5) pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pencapaian, (6) Simpulan.
<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-example-non-example.html>

3. Numbered Heads Together

Langkah-langkah: (1) dibagi dalam kelompok, tiap peserta bernomor, (2) pembagian tugas kelompok, (3) diskusi jawaban yang benar, (4) Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, (5)Tanggapan dari teman yang lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, (6) Kesimpulan. <https://www.teachervision.com/numbered-heads-together-cooperative-learning-strategy>

4. Diskusi Umum

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Diskusi digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, ceramah, curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain. [https://www.google.co.id/search?q=Diskusi+Umum&aqs=chrome..69i57.55](https://www.google.co.id/search?q=Diskusi+Umum&aq=Diskusi+Umum&aqs=chrome..69i57.55)

[57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=Diskusi+Umum&aqs=chrome..69i57.5557j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

5. Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Metode curah

pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Hasilnya dijadikan peta informasi peta pengalaman atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.
<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>

6. Permainan (Games)

Populer dengan sebutan Ice breaker. Arti harfiah ice breaker adalah pemecah es. Jadi arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecahan situasi kebekuan fikiran. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakter permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius. Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif.
<http://www.wartamadrasahku.com/2017/04/metode-permainan-dalam-proses.html>

7. Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk memperagakan suatu langkah-langkah pengertian sesuatu dengan praktek yang diperagakan. Tujuan demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada ketrampilan.
<https://www.google.co.id/search?q=metode+demonstrasi&oq=metode+demonstrasi>

8. Sandiwara

Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-sosiodrama/>

9. Simulasi

Metode simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan ketrampilan peserta belajar. Metode ini memindahkan suatu yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek di situasi yang sesungguhnya.

<https://portal-ilmu.com/metode-simulasi/>

Menyusun Silabus

Komponen Silabus: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar (Depdiknas, 2003, 2008a, 2008b, 2008c)

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP yakni bersifat SMART (Specifics, Measurable, Achievement, Realistics, Time bound): (1) Specifics (khas), (2) Measurable (terukur): dalam menyusun tujuan harus terukur, satu tujuan satu kegiatan: tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan, (3) Achievement (tercapai): untuk mengukur ketercapainnya pada satuan waktu yang ditentukan, (4) Realistics/Rasional: Pembelajaran yang dilaksanakan rasional antara waktu yg disediakan, metode yg digunakan, evaluasi pengukur tujuan, (5) Time Bound: Waktu yang disediakan tepat. Satu RPP satu pertemuan (2 atau 3 jam pelajaran) (Supinah, 2008).

Kerangka Pikir

Penelitian ini diawali dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pembelajaran dimulai dengan pemberian tugas terstruktur yang belum diajarkan pada tatap muka, berupa materi dan LKPD. Tugas yang harus dipelajari dan dikerjakan peserta didik adalah membuat rangkuman materi (yang dapat diambil juga dari sumber manapun), membuat daftar pertanyaan dan mengerjakan soal yang ada di LKPD tersebut. Pemberian tugas terstruktur tersebut untuk mendorong peserta didik agar aktif mandiri tanpa bantuan guru terlebih dahulu. Mereka dapat berkomunikasi dengan siapa saja kecuali guru kelas. Disini peserta didik akan melakukan eksplorasi menggali pengetahuan lama (melakukan eksplorasi), dan mencari informasi. Mereka akan tumbuh motivasinya untuk mempelajari konsep yang diberikan.

Kegiatan selanjutnya, dilakukan apersepsi pada saat tatap muka. Peserta didik akan dimintai pertanggungjawabannya tentang belajar mandiri mengerjakan tugas terstruktur. Disini anak diajak melakukan elaborasi, yakni mengumpulkan informasi dari berbagai teman dan dari guru melalui tanya jawab. Disini motivasi peserta

didik mempelajari materi semakin ditumbuhkan dan dikuatkan. Mereka akan banyak bertanya karena hasil belajar mandiri masih banyak yang belum di ketahui. Terjadilah proses interaktif antar peserta didik dan guru.

Untuk semakin meningkatkan motivasi peserta didik, selanjutnya dilakukan metode Group Investigation berbasis konstruktifisme. Disini peserta didik diajak menemukan lagi konsep-konsep yang sudah dipelajari di rumah. Awal dari proses pembelajaran pada tiap pertemuan yaitu pendidik membagi beberapa kelompok sesuai dengan operasi hitung yang dipilih oleh peserta didik dalam bentuk LKPD. Jika kelompok melebihi kapasitas, peserta yang akan mengatur pembagian kelompok. Pendidik memberikan permasalahan dan peserta didik menyelesaikannya dalam masing-masing kelompok. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbasis Kontekstual terjadi proses dialogis dan pembelajaran yang lebih terbuka dan bermakna. Dengan pembelajaran yang lebih dialogis dan lebih terbuka, disini motivasi peserta didik semakin meningkat (Pribadi, 2009: 67). Peningkatan aktivitas peserta didik ini tentu saja akan disertai peningkatan kemampuan penguasaan materi konsepnya. Akhirnya bila diberi tes tentu saja peserta didik akan lebih baik hasil yang diperolehnya.

Hipotesis

1. Bimbingan teknis penyusunan RPP berbasis pemilihan metode pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi Pamong Belajar SKB Pati dalam mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat RPP berbasis pemilihan metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SKB Pati pada tanggal 1 Oktober 2012 dan 15 Oktober 2012. Subyek penelitian ini adalah Pamong Belajar SKB Pati yang terdiri Pamong Belajar laki-laki 11 orang dan perempuan sebanyak 17 orang dengan pangkat dan golongan yang berbeda. Sebagai Obyek Penelitian ini adalah peningkatan kompetensi Pamong Belajar melalui intensitas pembuatan RPP berbasis metode pembelajaran bagi Pamong Belajar di SKB Pati.

Variabel penelitian ini adalah kompetensi pamong dalam mempersiapkan menyusun rancangan pembelajaran dan motivasi peserta didik yang dikenai rancangan pembelajaran (Sukestiyarno, 2010:12). Instrumen Penelitian: Kompetensi menyusun RPP, Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik, Motivasi peserta didik dalam belajar. Indikator-indikator motivasi: 1) motivasi peserta didik membuat rangkuman materi, motivasi mengerjakan tugas rumah, motivasi membuat pertanyaan tentang pelajaran yang sebelumnya, motivasi anak terlibat dalam apersepsi, motivasi berinteraksi antar peserta didik di dalam kelas, kemauan untuk mengerjakan soal di dalam kelas, kemauana untuk mengemukakan pendapat kepada teman maupun guru, motivasi bekerjasama dengan teman saat diskusi, motivasi memecahkan masalah yang ada, motivasi menghargai pendapat teman saat diskusi, motivasi bertana atau menjawab teman atau tutor, motivasi menutup pelajaran dengan baik. Jenis Penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan tahapan: Perencanaan (plan), Tindakan (Act), Pengamatan (Observe), dan Refleksi (Reflect). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, angket, wawancara, dokumentasi (Sudjana, 2002: 14)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus 1 dan 2

Tabel 4.1: Hasil tes kompetensi tutor dan motivasi belajar siswa Siklus 1 dan 2

No	Variabel	Indicator	Siklus 1	Siklus 2
1	Kompetensi pamong pada		2,70	2,94
2	Motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran pada implementasi perangkat	motivasi belajar di rumah	2,90	3,1
		Motivasi belajar saat	2,90	3,1

PEMBAHASAN

Pada awalnya para pamong merasa canggung dalam membuat perangkat pembelajaran yang dirasa rumit. Mereka merasa dengan cara baru yang lebih berpusat pada siswa disini akan memakan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan melakukan tahapan latihan dan kemasam yang cermat lama kelamaan para pamong dapat menyesuaikan dengan situasi baru. Memang pada awalnya terkesan memakan

waktu cukup banyak untuk menerapkan konsep-konsep baru yang harus ditemukan sendiri oleh siswa.

Pada kegiatan pemecahan masalah nampak bahwa siswa memiliki kemandirian dalam berfikir. Permasalahan waktu dapat diatur sedemikian rupa dalam rancangan pembelajaran tersebut.

Diagram 4.1: Kompetensi tutor menyusun rencana pembelajaran

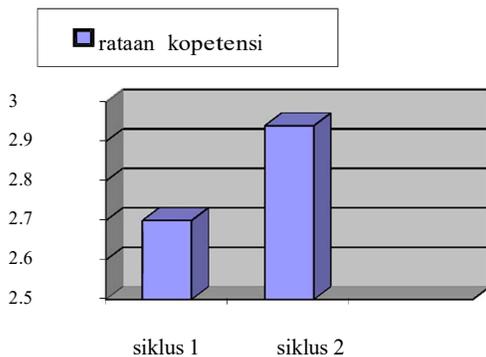
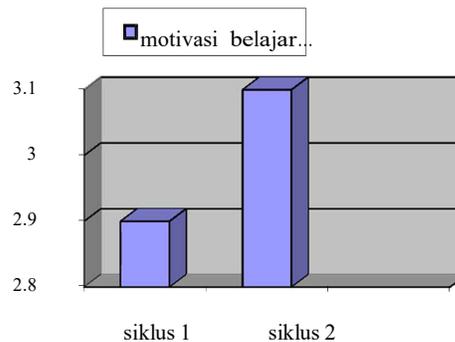


Diagram 4.2: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran



Pada siklus pertama nampak kurangnya nilai pada kompetensi tutor menyusun rencana pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar anak. Pada siklus dua para tutor sudah merasakan adanya perubahan tingkah laku menuju perbaikan pada kompetensi menyusun rancangan pembelajaran dan pada siswa nampak merasakan adanya kesenangan dalam pembelajaran karena mereka dilibatkan dalam pembelajaran untuk ikut berfikir.

Terbukti dengan perlakuan dua siklus untuk memperbaiki kinerja tutor menyusun pembelajaran kompetensinya mengalami peningkatan (lihat diagram 4.1).

Selanjutnya dalam implementasinya kelengkapanpun dapat membawa siswa juga mengalami peningkatan motivasi mengikuti pembelajaran (lihat diagram 4.2). Ini berarti menandakan bahwa workshop peningkatan kompetensi tutor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tercapai.

Simpulan

Menyusun RPP para tutor dalam pembelajaran merupakan masalah. Work shop apat membantu tutor meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebelum membuat RPP ditinjau kalender akademik untuk mendistribusikan seluruh materi yang tertuang dalam

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah diatur oleh pemerintah.

Terbukti melalui penelitian untuk meningkatkan kompetensi tutor dalam menyusun rencana pembelajaran mengalami peningkatan siklus pertama mencapai skor 2,7 dari skor tertinggi 3. Perlakuan refleksi perbaikan memasuki siklus 2 akhirnya menghasilkan skor kompetensi 2,94. Hal ini menandakan adanya peningkatan kemampuan tutor dalam menyusun rencana pembelajaran. Implementasinya rancangan pembelajaran yakni pembelajaran di kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa baik belajar di rumah maupun di kelas mencapai skor 2,9 dari skor tertinggi 4. Pada siklus 2 mengalami peningkatan motivasi belajar siswa menjadi 3,1 dari skor tertinggi 4. Peningkatan tersebut dipacu oleh semangat para guru untuk berjuang memotivasi siswa melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi ajar maupun karakteristik siswanaya.

Saran

Tutor membuat rancangan pembelajaran yang inovasi pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap karakteristik materi ajar maupun karakteristik peserta didik. Sedangkan melaksanakan pembelajaran hendaknya sesuai dengan rancangan. Siswa hendaknya selalu menuntut aktif dalam setiap pembelajaran. Dan sekolah memberi fasilitas pada para tutor dan peserta didik untuk belajar aktif dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Satuan Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2003. *Model Bimbingan teknis dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008a. *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008b. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

- Tanggal 27 Februari 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008c. Panduan Analisis Butir Soal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004.
- Materi Bimbingan teknis Terintegrasi Matematika 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfatru, Nawawi. 2010. Keaktifan Belajar. Online. [9 Desember 2010] (Tersedia di <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>).
- Eggen & Kauchak. 2013 Education Psychology/ Windows on Classrooms. Paul Reggen of North Florid. Don Kaucak. University of Utah
- Krismanto, Al. 2003. Beberapa Teknik, Model, dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Pendidik (PPP) Matematika. Online. (Tersedia di <http://p4tkmatematika.org/downloads/sma/STRATEGIPEMBELAJARANMATEMATIKA.pdf>).
- Mahmud, D. 2017. Psikologi Pendidika. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktek. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sukestiyarno. 2010. Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Supinah, dkk. 2008. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

SEMNASPA : SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA

Vol.1, No.1 Mei 2020

e-ISSN: 2963-9336; p-ISSN: 2963-9344, Hal 44-57

<http://bkd.tanahbumbukab.go.id/wp-content/uploads/2016/10/PERMENPAN-no-15-TAHUN-2010-ttg-jf-PAMONG-BELAJAR.pdf>

<https://goresankertasadres.blogspot.com/2015/11/makalah-perkembangan-kognitif-pada.html>

<http://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2015/08/PERBERSAMA-MENDIKNAS-NO.3-III-PB-2011-DAN-KEPALA-BKN-NO.8-TAHUN-2011-PETUNJUK-PELAKSANAAN-JF-PAMONG-BELAJAR-DAN-AK.pdf>

http://www.academia.edu/8748398/Metode_Pembelajaran_Bermain_Peran_Role_Playing

<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-example-non-example.html>

<https://www.teachervision.com/numbered-heads-together-cooperative-learning-strategy>

[https://www.google.co.id/search?q=Diskusi+Umum](https://www.google.co.id/search?q=Diskusi+Umum&oq=Diskusi+Umum&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

[um&oq=Diskusi+Umum&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=Diskusi+Umum&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>

B.5 Curah Pendapat http://www.academia.edu/10872383/Metode_Curah_Pendapat_Dalam_Pembelajaran

<http://www.war>

<https://www.google.co.id/search?q=metode+demonstrasi&oq=metode+demonstrasi>

<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-sosiodrama/>

<https://portal-ilmu.com/metode-simulasi/>